

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang kemudian akan diikuti dengan pemberian saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta semua pihak yang terkait.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Supply Chain Management* (SCM) di Transmart Padang berperan penting dalam menjaga ketersediaan buah dan sayur agar tetap segar dan berkualitas. Mulai dari pemesanan, penerimaan, pengolahan, hingga penjualan dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketersediaan buah dan sayur. Adanya Metode FIFO (*First In, First Out*), risiko pemborosan akibat produk tidak terjual dapat diminimalkan. Selain itu, *Supply Chain Management* (SCM) sendiri sudah termasuk dalam konsep *Business to Business* (B to B), di mana perusahaan berinteraksi dan berkolaborasi dengan *supplier*, distributor, dan pihak lain dalam rantai pasok untuk memastikan ketersediaan produk yang dibutuhkan.
2. SCM juga memiliki peran penting dengan strategi pemasaran, terutama dalam *marketing mix* (4P: *Product, Price, Place, Promotion*). SCM memastikan produk yang

dijual berkualitas baik, mengurangi pemborosan yang berdampak pada harga yang lebih kompetitif, menjaga ketersediaan produk agar pelanggan tidak kecewa, serta mendukung strategi promosi seperti beli 1 gratis 1 dan promosi melalui media sosial seperti Intragram dan Tiktok. Tidak hanya itu dengan tampilan showcase yang berisi pajangan buah dan sayur yang rapi dan menarik, tentu dapat meningkatkan daya Tarik konsumen untuk membeli produk. Adanya SCM di Transmart Padang dapat mengoptimalkan strategi pemasaran, dan memperkuat daya saingnya di industri ritel.

3. SCM juga memiliki beberapa kendala dalam penerapannya seperti keterlambatan pengiriman, ketidaksesuaian harga beli, kualitas barang yang tidak memenuhi standar, kesalahan dalam pemenuhan pesanan, fluktuasi permintaan konsumen, dan kurangnya koordinasi antar departemen. Kendala-kendala ini dapat berdampak negatif terhadap efisiensi operasional, kualitas produk, dan ketersediaan produk. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan pemasok, serta pelatihan rutin bagi staf untuk memastikan pemahaman yang konsisten terhadap operasional perusahaan. Adanya solusi yang ditawarkan, Transmart Padang dapat meningkatkan kinerja rantai pasoknya, memastikan ketersediaan produk berkualitas tinggi, dan memenuhi ekspektasi pelanggan secara konsisten.

5.2 Saran

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan selama menjalani kegiatan magang di Transmart Padang dan juga berdasarkan penerapan *supply chain management* (SCM) pada Transmart Padang, maka penulis akan memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi keberlangsungan perusahaan, sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi kendala seperti keterlambatan pengiriman dan kualitas barang yang tidak sesuai standar, Transmart perlu menjalin kerja sama dengan pemasok yang lain dan terpercaya. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat kontrak kerja sama yang jelas mengenai standar kualitas, waktu pengiriman, dan ketentuan sanksi jika terjadi kesalahan.
2. Transmart Padang juga perlu memberikan pelatihan berkala kepada anak magang yang terlibat dalam proses *supply chain*, terutama di bagian pengadaan, penerimaan barang, dan pengolahan produk. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang standar operasional prosedur, manajemen stok menggunakan sistem FIFO, serta komunikasi yang efektif antar departemen.